

## GAMBARAN GANGGUAN PERILAKU PADA ANAK YANG MENGALAMI KEKERASAN DI ENAM SEKOLAH DASAR KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Intan H. F. Christie<sup>1</sup>, Theresia M. D. Kaunang<sup>2</sup>, Herdy Munayang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Dosen Bagian Ilmu Kesehatan Jiwa Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: felita.intan@yahoo.co.id

**Abstrak:** Setiap anak yang ada di dunia berhak untuk merasakan keamanan dan kebahagiaan dalam hidupnya, namun tak jarang anak-anak mengalami berbagai bentuk kekerasan. Anak-anak yang mengalami kekerasan dapat mengalami gangguan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi gangguan perilaku pada anak yang mengalami kekerasan. Metode penelitian berupa deskriptif kuantitatif dengan studi potong lintang. Sampel sebanyak 315 responden dengan kriteria inklusi siswa sekolah dasar berusia 9-12 tahun kelas IV-VI yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mengalami kekerasan serta bersedia mengisi kuesioner dan orang tua yang mengembalikan *Informed Consent*. Hasil penelitian, terdapat 315 siswa yang mengalami kekerasan. Dari 315 siswa yang mengalami kekerasan, terdapat 61 siswa yang mengalami gangguan perilaku diantaranya 60 siswa mengalami gangguan perilaku menentang (98,36%) dan 6 siswa mengalami gangguan tingkah laku (konduksi) (9,83%). Kesimpulan. Dari 315 siswa yang mengalami kekerasan terdapat 61 siswa yang mengalami gangguan perilaku dan paling sering dialami oleh anak perempuan dan anak-anak yang berusia 10 tahun.

**Kata kunci:** anak sekolah dasar, kekerasan pada anak, gambaran gangguan perilaku.

**Abstract:** Every child in this world deserves the right to feel safe and happy in their life, however it is not seldom children to experience abuse. Children who had experienced abuse tend to experience behavioral disorder. This research aimed to find out the prevalence of behavioral disorders in children who had been abuse. This study used descriptive quantitative with cross sectional design. Total samples were 315 respondents with the inclusion criteria elementary school students aged 9-12, class IV-VI, male and female who had experienced abuse and willing to fill the questionnaire and the parents who returned the informed consents. The result showed there were 315 students who had experienced abuse. From 315 students who had experienced abuse, there were 61 students who had behavioral disorder including 60 students who had oppositional defiant disorder and 6 students who had conduct disorder. Conclusion. According to the result, from 315 students who had experienced abused there were 61 students who had behavioral disorder and most often experienced by women and children aged 10 years.

**Keywords:** elementary school children, child abuse, description of behavioral disorder.

### PENDAHULUAN

Kekerasan didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai penggunaan kekuatan fisik yang disengaja, mengancam, melawan orang lain atau kelompok dan komunitas yang menyebabkan gangguan psikologis, gangguan perkembangan, cedera atau

bahkan kematian.<sup>1</sup> Kekerasan fisik dan kekerasan seksual sering dilakukan pada wanita dan anak-anak.<sup>2</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, kekerasan pada anak selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan oleh KPAI, pada tahun 2011

sampai dengan tahun 2014 telah terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus dan 2014 ada 5066 kasus.<sup>3</sup> Anak yang mengalami kekerasan fisik berisiko dengan emosi yang lemah dan gangguan perilaku yang akan berlangsung sampai dewasa bahkan akan berdampak pada hubungan anak tersebut di kemudian hari terutama hubungan dengan orang tua.<sup>4</sup>

Gangguan perilaku merupakan diagnosis psikiatri yang sering ditemukan pada anak dan remaja. Anak laki-laki lebih banyak menderita gangguan perilaku daripada perempuan. Ciri-ciri gangguan perilaku dibagi menjadi dua bagian yaitu *Internalizing Behavior* dan *Externalizing Behavior*. *Internalizing Behavior* berupa penolakan sosial, kecemasan dan depresi. *Externalizing Behavior* berupa agresif, melanggar aturan dan hiperaktivitas.<sup>5-7</sup> Anak-anak dengan gangguan perilaku dapat ditemukan di berbagai komunitas seperti *play group*, sekolah dasar dan lingkungan bermain. Didapatkan hasil survei pada 696 siswa sekolah dasar dari empat provinsi di Indonesia dinyatakan 33% mengalami gangguan perilaku.<sup>8</sup> Menurut penelitian di Amerika gangguan perilaku terjadi sekitar 9,5% dan lebih sering pada laki-laki yaitu 12% dibanding perempuan 7,1%. Penelitian di Palestina menunjukkan bahwa laki-laki mengalami gangguan perilaku sebanyak 247 kasus dan perempuan hanya 215 kasus.<sup>9,10</sup>

#### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif dengan studi potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di enam Sekolah Dasar Kecamatan Malalayang Manado. Waktu penelitian deskriptif kuantitatif dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 29 Oktober 2016 sedangkan penelitian deskriptif kualitatif dilaksanakan pada tanggal 9 November 2016.

Sampel dalam penelitian ini ada 315 responden yang mengalami kekerasan dan terdapat 61 responden yang mengalami gangguan perilaku dengan kriteria inklusi siswa sekolah dasar berusia 9-12 tahun kelas IV-VI yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang mengalami gangguan perilaku akibat kekerasan serta bersedia mengisi kuesioner dan orang tua yang mengembalikan *Informed Consent*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah gangguan perilaku sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kekerasan.

## HASIL PENELITIAN

### A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan *skinning* dari Rebeca Radja, 316 siswa yang telah mengumpulkan *informed consent* didapatkan 315 siswa mengalami kekerasan. Dari 315 siswa tersebut, terdapat 61 siswa yang mengalami gangguan perilaku.

Karakteristik responden dibagi berdasarkan gangguan perilaku secara keseluruhan, responden yang mengalami gangguan perilaku menentang, responden yang mengalami gangguan tingkah laku (konduksi), responden yang mengalami gangguan perilaku berdasarkan jenis kekerasan, responden yang mengalami gangguan perilaku berdasarkan jenis kelamin, responden yang mengalami gangguan perilaku berdasarkan usia dan gambaran gangguan perilaku di Sekolah Dasar Kecamatan Malalayang Kota Manado, yang datanya telah diolah dan disusun sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan Perilaku Secara Keseluruhan**

Gangguan Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	61	19%
Tidak	254	81%
Total	315	100%

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 315 responden terdapat 61 responden yang mengalami gangguan perilaku (19%) dan 254 responden yang

tidak mengalami gangguan perilaku (81%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan Perilaku Menentang**

Gangguan Perilaku Menentang	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	60	98,36%
Tidak	1	1,63%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa dari 61 responden yang mengalami gangguan perilaku terdapat 60 responden yang mengalami gangguan perilaku menentang (98,36%) dan 1 responden yang tidak mengalami gangguan menentang oposisional (1,63%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan Tingkah Laku (Konduksi)**

Gangguan Tingkah Laku (Konduksi)	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	6	9,83%
Tidak	55	90,16%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan hasil bahwa dari 61 responden yang mengalami gangguan perilaku terdapat 6 responden yang mengalami gangguan tingkah laku (9,83%) dan 55 responden yang tidak mengalami gangguan tingkah laku (90,16%).

**Tabel 4. Distribusi Responden yang Mengalami Gangguan Perilaku Berdasarkan Jenis Kekerasan**

Kekerasan Fisik	Frekuensi	Percentage (%)
-----------------	-----------	----------------

Ya	61	100%
Tidak	0	0%
Total	61	100%

**Kekerasan Emosional**

Frekuensi	Persentase (%)	
Ya	57	93,44%
Tidak	4	6,55%
Total	61	100%

**Kekerasan Seksual**

Frekuensi	Persentase (%)	
Ya	38	62,29%
Tidak	23	37,70%
Total	61	100%

**Penelantaran**

Frekuensi	Persentase (%)	
Ya	16	26,22%
Tidak	45	73,77%
Total	61	100%

Dari tabel 4 di atas, didapatkan hasil bahwa ada 61 responden mengalami kekerasan fisik (100%), 57 responden mengalami kekerasan emosional (93,44%), 38 responden mengalami kekerasan seksual (62,29%) dan 16 responden mengalami penelantaran (26,22%).

**Tabel 5. Distribusi Responden yang Mengalami Gangguan Perilaku Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	29	47,54%
Perempuan	32	52,45%
Total	61	100%

Berdasarkan jenis kelamin, diketahui responden laki-laki sebanyak 29 responden (47,54%) dan responden perempuan sebanyak 32 responden (52,45%).

**Tabel 6. Distribusi Responden yang Mengalami Gangguan Perilaku Berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
--------------	-----------	----------------

9	22	36,06%
10	25	40,98%
11	14	22,95%
Total	61	100%

Berdasarkan distribusi usia, diketahui responden terbanyak berumur 10 tahun sebanyak 25 orang (40,98%), diikuti umur 9 tahun sebanyak 22 orang (36,06%), kemudian umur 11 tahun sebanyak 14 orang (22,95%).

### B. GAMBARAN GANGGUAN PERILAKU

Dari hasil penelitian, sesuai dengan DSM 5 karakteristik responden berdasarkan gambaran gangguan perilaku dibagi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Memulai Perkelahian Fisik**

Memulai Perkelahian Fisik	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	21	34,42%
Pernah	13	21,31%
Kadang-kadang	13	21,31%
Jarang	9	14,75%
Sering	5	8,19%
Total	61	100%

Dari tabel 7, didapatkan hasil bahwa ada 21 responden yang tidak pernah memulai perkelahian fisik (34,42%), 13

responden pernah (21,31%), 13 responden kadang-kadang (21,31%), 9 responden jarang (14,75%) dan 5 responden sering (8,19%).

**Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Keluar Pada Malam Hari Walaupun Dilarang Orang Tua**

Keluar pada malam hari walaupun dilarang orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	27	44,26%
Pernah	12	19,67%
Kadang-kadang	10	16,39%
Jarang	6	9,83%
Sering	6	9,83%
Total	61	100%

Dari tabel 8, didapatkan hasil bahwa ada 27 responden yang tidak pernah keluar pada malam hari walaupun dilarang orang tua (44,26%), 12 responden pernah (19,67%), 10 responden kadang—kadang (16,39%), 6 responden jarang (9,83%) dan 6 responden sering (9,83%).

**Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Melakukan Pencurian Sampai Berhadapan Dengan Korban**

Melakukan pencurian sampai	Frekuensi	Persentase (%)
----------------------------	-----------	----------------

berhadapan dengan korban		
Tidak Pernah	51	83,60%
Pernah	4	6,55%
Kadang-kadang	2	3,27%
Jarang	1	1,63%
Sering	3	4,91%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 9 di atas, didapatkan hasil bahwa ada 51 responden yang tidak pernah melakukan pencurian sampai berhadapan dengan korban (83,60%), 4 responden pernah (6,55%), 2 responden kadang-kadang (3,27%), 1 responden jarang (1,63%) dan 3 responden sering (4,91%).

**Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Memaksa Orang Untuk Melakukan Aktivitas Seksual**

Memaksa orang untuk melakukan aktivitas seksual	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	51	83,60%
Pernah	2	3,27%
Kadang-kadang	4	6,55%
Jarang	2	3,27%
Sering	2	3,27%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 10 di atas, didapatkan hasil bahwa ada 51 responden yang tidak pernah memaksa orang untuk melakukan aktivitas seksual (83,60%), 2 responden pernah (3,27%), 4 responden kadang-

kadang (6,55%), 2 responden jarang (3,27%) dan 2 responden sering (3,27%).

**Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Sengaja Menimbulkan Kebakaran Dengan Tujuan Menyebabkan Kerusakan Yang Serius**

Secara sengaja menimbulkan kebakaran dengan tujuan menyebabkan kerusakan yang serius	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	52	85,24%
Pernah	4	6,55%
Kadang-kadang	2	3,27%
Jarang	2	3,27%
Sering	1	1,63%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

**D**

ari tabel 11 di atas, didapatkan hasil bahwa ada 52 responden yang tidak pernah secara sengaja menimbulkan kebakaran dengan tujuan menyebabkan kerusakan yang serius (85,24%), 4 responden pernah (6,55%), 2 responden kadang-kadang (3,27%), 2 responden jarang (3,27%) dan 1 responden sering (1,63%).

**Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Melakukan Pencurian Barang-Barang Dengan Nilai Yang Tidak Kecil Tanpa Menghadapi Korban**

Melakukan pencurian barang-barang dengan nilai yang tidak kecil tanpa menghadapi korban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	51	83,60%
Pernah	3	4,91%
Kadang-kadang	3	4,91%
Jarang	3	4,91%
Sering	1	1,63%
Total	61	100%

Dari tabel 12 di atas, didapatkan hasil bahwa ada 51 responden yang tidak pernah melakukan pencurian barang-barang dengan nilai yang tidak kecil tanpa menghadapi korban (83,60%), 3 responden pernah (4,91%), 3 responden kadang-kadang (4,91%), 3 responden jarang (4,91%) dan 1 responden sering (1,63%).

## BAHASAN

### A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara potong lintang pada enam Sekolah Dasar di Kecamatan Malalayang Kota Manado selama bulan September 2016 hingga November 2016 dari 570 responden yang dipilih dan diberikan *informed consent*, 316 responden mengumpulkan kembali *informed consent* tersebut dengan tanda persetujuan. Berdasarkan *skrining* dari Rebeca Radja, 316 responden yang telah mengumpulkan *informed consent* didapatkan 315 responden mengalami kekerasan. Dari 315 responden tersebut, terdapat 61 responden yang mengalami gangguan perilaku.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil frekuensi gangguan perilaku, didapatkan hasil bahwa dari 315

responden terdapat 61 responden (21%) yang mengalami gangguan perilaku dan 254 responden (79%) yang tidak mengalami gangguan perilaku. Penelitian ini selaras dengan penelitian lain yang mengemukakan bahwa anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 mengalami gangguan perilaku sebanyak 15% yang berarti bahwa anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 lebih banyak memiliki perilaku normal.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil frekuensi responden yang mengalami gangguan perilaku, didapatkan hasil bahwa dari 61 responden terdapat 60 responden yang mengalami gangguan perilaku menentang (98,36%) dan 6 responden mengalami gangguan tingkah laku (konduksi) (9,83%). Hal ini tidak selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa gangguan tingkah laku (konduksi) lebih banyak (12,5%) dibandingkan dengan gangguan perilaku menentang (2,6%).<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil frekuensi responden yang mengalami gangguan perilaku berdasarkan jenis kekerasan, didapatkan hasil bahwa ada 61 responden mengalami kekerasan fisik (100%), 57 responden mengalami kekerasan emosional (93,44%), 38 responden mengalami kekerasan seksual (62,29%) dan 16 responden mengalami penelantaran (26,22%).

Kekerasan terhadap anak masih banyak yang tersembunyi dan tidak dilaporkan. Secara global, prevalensi dari kekerasan seksual yang dilaporkan bervariasi antara 2-62%.<sup>14,15</sup> Menurut studi yang dilakukan kekerasan fisik menyebabkan cedera pada anak yang dirawat di *emergency room* hanya sekitar 1%, hal tersebut disebabkan karena banyak kekerasan yang dilakukan terhadap anak tidak dibawa ke rumah sakit atau bahkan dilaporkan ke pihak berwajib. Perkiraan kasus cedera pada anak yang

mengalami kekerasan fisik terlewatkan sekitar 11% sampai 64%.<sup>16</sup>

Negara-negara dengan pendapatan yang tinggi, kekerasan fisik berkisar antara 4-16% dan kekerasan emosional serta penelantaran sekitar 10%. Hal ini tidak berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Malalayang, dimana kekerasan fisik paling sering ditemukan sedangkan menurut estimasi pada penelitian di seluruh dunia yang mengemukakan bahwa kekerasan seksual paling sering dilaporkan.<sup>17</sup>

Seluruh kekerasan berdampak buruk pada perilaku dari seorang anak. Anak yang mengalami kekerasan atau penelantaran dari orang tua lebih sering menunjukkan dampak negatif ketika dia dewasa baik dalam pengaturan emosi, keterampilan sosial, masalah dalam pendidikan bahkan depresi berat.<sup>18,19</sup>

Hasil frekuensi responden yang mengalami gangguan perilaku berdasarkan jenis kelamin, diketahui laki-laki sebanyak 29 responden dan perempuan sebanyak 32 responden. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa gangguan perilaku lebih sering terjadi pada laki-laki (12%) dibandingkan perempuan (7,1%).<sup>9</sup> Demikian pula menurut penelitian yang dilakukan di India menunjukkan bahwa gangguan perilaku terjadi 1-10% pada populasi umum dengan rata-rata 5% dan laki-laki lebih sering menderita gangguan perilaku 4:1 sampai 12:1.<sup>20</sup>

Hasil frekuensi responden yang mengalami gangguan perilaku berdasarkan usia. Diketahui responden terbanyak berusia 10 tahun sebanyak 25 orang (40,98 %), diikuti usia 9 tahun sebanyak 22 orang (36,06 %), kemudian usia 11 tahun sebanyak 14 orang (22,95%). Data ini ditunjang oleh penelitian yang menyatakan bahwa pada

penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-18 tahun, gangguan perilaku paling sering terjadi di usia 8-10 tahun.<sup>21</sup>

Berdasarkan distribusi pernyataan-pernyataan gambaran gangguan perilaku yang tercantum di dalam hasil penelitian, terdapat beberapa pernyataan yang sering dilakukan oleh responden. Pernyataan-pernyataan yang sering dilakukan yang dimaksud ialah pernyataan memulai perkelahian fisik (Tabel 19) dan pernyataan sering keluar pada malam hari walaupun dilarang orang tua (Tabel 30). Dalam hasil penelitian juga terdapat beberapa pernyataan yang tidak pernah dilakukan oleh responden. Pernyataan-pernyataan tersebut ialah pernyataan melakukan pencurian sampai berhadapan dengan korban (Tabel 23), pernyataan pernah memaksa orang untuk melakukan aktivitas seksual (Tabel 24), pernyataan pernah secara sengaja menimbulkan kebakaran dengan tujuan menyebabkan kerusakan yang serius (Tabel 25) dan pernyataan pernah melakukan pencurian barang-barang dengan nilai yang tidak kecil tanpa menghadapi korban (misalnya, mencuri di toko tetapi tanpa merusak dan menyelundup) (Tabel 29). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Keenan, dkk yang menyatakan bahwa kekerasan fisik termasuk salah satu perilaku yang sering dilakukan oleh anak yang mengalami gangguan perilaku dan mencuri adalah hal yang jarang dilakukan oleh anak dengan gangguan perilaku.<sup>22</sup>

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dari 315 siswa sekolah dasar kelas IV-VI yang mengalami kekerasan, terdapat 61 responden (19%) yang mengalami gangguan perilaku dan paling sering dialami oleh anak perempuan dan anak-anak yang berumur 10 tahun. Gangguan perilaku menentang dialami oleh 60

responden (98,36%) dan gangguan tingkah laku (konduksi) dialami oleh 6 responden (9,83%).

#### SARAN

- Bagi peneliti  
Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian tentang penyebab lain yang dapat menyebabkan gangguan perilaku selain kekerasan.
- Bagi orang tua dan guru  
Perlu dilakukan penyuluhan kepada orang tua dan guru agar mereka lebih mengerti tentang gambaran gangguan perilaku serta dapat melakukan intervensi yang cepat dan tepat kepada anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Accessed from: 2017 February 9. Available from: <http://www.who.int/hiv/pub/guidelines/arc2013/intro/keyterms/en/>
2. **Rutherford A, Zwi AB, Grove NJ, Butchart A.** Violence. *J Epidemiology Community Health.* 2007;61(8):676-80.
3. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat. Accessed from: 2017 February 9. Available from: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>
4. **Finkelhor D.** **Childhood Victimization.** Violence, crime and abuse in the lives of young people. Oxford: Oxford University Press. 2008
5. **Leskauskas D, Kunca G, Adomaitiene V, Gleizniene R, Labanauskas L.** Diagnosis and Treatment of Conduct Disorder Related to Frontal Lobe Syndrome in A 16-year old girl. *Medicina.* 2010;46(12):827-34.
6. **Nunes SAN, Faraco AMX, Vieira ML, Rubin KH.** Externalizing and internalizing problems: contribution of attachment and parental practices. *Psicol Reflex Crit.* 2013;26(3).
7. **Liu J.** Childhood externalizing behavior: Theory and Implication. *J Child Adolesc Psychiatr Nurs.* 2004;17(3):93-103.
8. **Mahabbati A.** Identifikasi Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus.* 2006;2(2):1.
9. **Nock MK, Kazdin AE, Hiripi E, Kessler RC.** Prevalence, Subtypes and Correlates of DSM-IV Conduct Disorder in the National Co morbidity Survey Replication. *NCBI.* 2006;36(5):699-710
10. **Mousa T, Vostanis P.** Epidemiology of Chil Mental Health Problems in Gaza Strip. *Eastern Mediteranean Health Journal.* 2001;7:403-12.
11. **Radja RD.** Gambaran Kekerasan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Malalayang Kota Manado [skripsi]. [(Manado)]. Universitas Sam Ratulangi; 2016.
12. **Azadyekta M.** Prevalence of Conduct Disorder among Elementary Students in Tehran City. 2011;29:693-702.
13. **Costello EJ, Mustillo S, Erklani A, Keeler G, Angold A.** Prevalence and Development of Psychiatric Disorder in Childhood and Adolescence. *Achieves of General Psychiatry.* 2003;60:837-44
14. **Pinheiro PS.** World Report on Violence Against Children. New York: United Nations. 2006
15. **Andrews G, Corry J, Slade T, Issakidis C, Swanston H.** Child Sexual Abuse. In: Ezzati M, Lopez

- AD, Rodgers A, Murray CJL, editors. Comparative Quantification of Health Risks: Global and Regional Burden of Disease Attributable to Selected Major Risk Factors. Geneva: World Health Organization. 2004:1851-1940
16. **Woodman J, Pitt M, Wentz R, et al.** Performance of Screening Test for Child Physical Abuse in Accident and Emergency Department. *Health Technol Assess.* 2008;12:1-95
17. **Gilbert R, Widom CS, Browne K, Fergusson D, Webb E, et al.** Burden and Consequences of Child Maltreatment in High-income Countries. 2009;373:68-81
18. Child Welfare Information Gateway. Long-term consequences of child abuse and neglect. Washington, DC: Child Welfare Information Gateway;2008. Available from: [www.childwelfare.gov/pubs/factsheets/long\\_term\\_consequences.pdf](http://www.childwelfare.gov/pubs/factsheets/long_term_consequences.pdf)
19. **Meltzer H, Doos L, Vostanizm P, Ford T, Goodman R.** The Mental Health of Children Who Witness Domestic Violence. *Child Fam Soc Work,* 2009;14(4):491-501
20. **Mishra A, Garg SP, Desai SN.** Prevalence of Oppositional Defiant Disorder and Conduct Disorder in Primary School Children. *J Indian Acad Forensic Med.* 2014;36(3):246-50.
21. NCBI. Conduct Disorder in children and Adolescents. 2005 [accessed 18 November 2016]. Available from : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK7133/>
22. **Keenan K, Boeldt D, Chen D, Coyne C, Donald R, Duax J, et al.** Evidence for the predictive validity of DSM-IV oppositional defiant and conduct disorders diagnosed in a clinically referred sample of preschoolers. *NCBI.* 2011;52(1):47-55.